

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri kelapa sawit merupakan industri yang telah menjadi pilar strategis dalam ekonomi makro, pembangunan ekonomi regional, pengurangan kemiskinan dan mitigasi emisi Greenhouse Gas (GHG). Sejak tahun 2008, nilai transaksi ekspor minyak kelapa sawit dan produk turunannya telah secara signifikan melampaui angka USD 10 miliar setiap tahunnya). Angka mengungguli angka ekspor pada tahun 2005 yang hanya mencapai USD 3,44 miliar. Sumbangan nilai ekspor produk kelapa sawit terhadap komoditas non-migas, seperti yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2016 hingga 2020, juga menunjukkan konsistensi, dengan kontribusi rata-rata mencapai 11,6% dari total nilai ekspor non-migas (*Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute, 2017*).

PT Tasik Raja adalah perusahaan perkebunan swasta asing yang fokus pada budidaya kelapa sawit dan proses pengolahan minyak (melalui pabrik). Perusahaan ini berlokasinya di Desa Bukit Tujuh, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara dan terdiri dari tiga unit kebun (Kebun Tasik Estate, Kebun Tasik Harapan, dan Kebun Tasik Idaman). Pengelolaan perkebunan PT Tasik Raja didasarkan pada Hak Guna Usaha sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 5/HGU/BPN/94 tanggal 7 Februari 1994, dan memiliki Izin Usaha Perkebunan yang diperoleh melalui Keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Surat Keputusan Nomor 315/T/Pertanian/1992 tanggal 09 November 1992 bersamaan dengan Keputusan Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Sumatera Utara Nomor 522.2/76/BPPTSU/2/1.3/XI/2012 tanggal 6 November 2012 (*Anglo Eastern Plantations, 2019*).

Pada tahun 1992, PT Tasik Raja membangun satu unit pabrik pengolahan kelapa sawit (Tasik Raja Oil Mill) yang berfungsi untuk memproses Tandan Buah Segar (TBS) dari kebun sendiri, beberapa kebun yang dikelola oleh grup

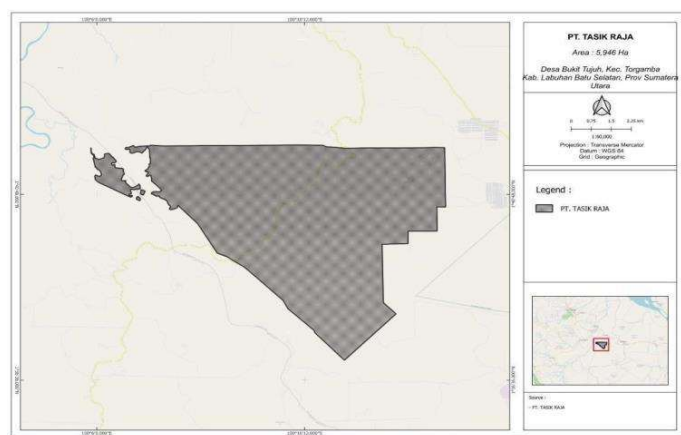
manajemen Anglo Eastern Plantation (AEP), serta TBS dari masyarakat sekitar perkebunan PT Tasik Raja. Pabrik memiliki kapasitas pengolahan sebesar 80 ton TBS per jam. Perusahaan PT. Tasik Raja bertanggung jawab atas pengelolaan kebun dan pabrik kelapa sawit (PKS), menyusun dokumen evaluasi lingkungan, rencana pengelolaan lingkungan, dan rencana pemantauan lingkungan (dikenal sebagai PEL, RKL, dan RPL) pada tahun 1994 dengan persetujuan dari Komisi AMDAL Departemen Pertanian, serta revisi dokumen RK-RPL pada tahun 2009 yang disetujui oleh Kepala Bappeda Kabupaten Labuhanbatu sebagai Ketua Komisi Amdal Kabupaten (*Anglo Eastern Plantations*, 2019).

**Tabel 1. 1 Rincian Penggunaan Lahan PT. Tasik Raja**

<b>Keterangan</b>	<b>Kebun Tasik (Ha)</b>	<b>Kebun Tasik Harapan (Ha)</b>	<b>Kebun Tasik Idaman (Ha)</b>
<b>Total Perkebunan yang Ditanami</b>	<b>1.737,39</b>	<b>2.098,99</b>	<b>2.047,39</b>
<b>Total Perkebunan Keseluruhan Termasuk Plasma</b>	<b>5.883,77</b>		
<b>Lainnya</b>			
- Perumahan	40,59	16,35	14,40
- Pembibitan			10,00
- Lapangan Olahraga	3,50	1,00	1,60
- Pabrik	6,50		
- Jalan, Sungai, dll	2,128	2,92	
- Nilai Konservasi Tinggi (NKT)	40,48	54,73	52,90
<b>Total Lainnya</b>	<b>200,828</b>	<b>20,27</b>	<b>26,00</b>
<b>Total Perkebunan</b>	<b>1.938,218</b>	<b>2.119,26</b>	<b>2.073,39</b>
<b>Total Keseluruhan Perkebunan</b>	<b>6.130,868</b>		
<b>Area tidak HGU</b>	<b>150,00</b>		
<b>Total HGU/Izin Lokasi</b>	<b>5.980,868</b>		

*Sumber: Anglo Eastern Plantations (2019)*

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PT. Tasik Raja memiliki 3 kebun yaitu Kebun Tasik, Kebun Tasik Harapan dan Kebun Tasik Idaman dengan masing-masing rincian penggunaan lahan yang dimiliki. Pada tabel dapat dilihat bahwa total penggunaan lahan pada Kebun Tasik adalah sebesar 1.938,218 Ha, total penggunaan lahan pada Kebun Tasik Harapan adalah sebesar 2.11,26 Ha dan total penggunaan lahan pada Kebun Tasik Idaman adalah sebesar 2.073,39 Ha. Dengan demikian total luas lahan keseluruhan perkebunan di PT.Tasik raja adalah seluas 6.130,868 Ha. Berdasarkan tabel rincian penggunaan lahan PT.Tasik Raja diatas, dapat diketahui bahwa luas penggunaan lahan terluas terdapat pada Kebun Tasik Harapan yang menjadi objek utama pada penelitian ini yaitu sebesar 2.11,26 Ha. Adapun luas area PT. Tasik Raja digambarkan pada Gambar 1.1 seperti berikut ini:



**Gambar 1. 1 Luas Area PT. Tasik Raja**

Sumber: [www.angloeastern.co.uk](http://www.angloeastern.co.uk) (2024)

### Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT. Tasik Raja adalah Menjadi perusahaan terkemuka dengan melaksanakan standar-standar operasional terbaik yang membawa kemakmuran bagi semua pihak (*Anglo Eastern Plantations*, 2019). Adapun misi dari PT.Tasik Raja adalah:

1. Meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap dari seluruh karyawan melalui upaya-upaya pengembangan, pengadaan training center untuk perubahan, integritas, dan kompensasi yang kompetitif untuk mencapai kesejahteraan bersama.

2. Menjamin pertumbuhan estate dan peningkatan kualitas hasil panen di setiap perkebunan melalui pelaksanaan operasional *excellent*.
3. Meningkatkan ekstraksi pada setiap mill dan mengatur sistem IC untuk meningkatkan kontrol, review keuangan, performa bisnis, dan pengambilan keputusan.
4. Merencanakan program *community development* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan program corporate social responsibilities untuk mendukung upaya konservasi lingkungan hidup.

### **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Tasik Raja (AEP) adalah struktur organisasi dan staf dengan pimpinan tertinggi dipegang oleh Regional Manager (RM). Terdapat 3 estate di dalam PT. Tasik Raja yaitu Tasik Idaman, Tasik Estate dan Tasik Harapan. Masing-masing estate memiliki Manager Estate dan dibantu oleh seorang Senior Asisten kepala pabrik, beberapa *Field Assistant* (FA) Divisi dan Kepala Tata Usaha (KTU) di dalamnya. Selain itu ditunjukkan hubungan antara satu divisi dan divisi yang lainnya melalui fungsi masing-masing. Adapun struktur organisasi dalam perusahaan ini adalah seperti Gambar 1. 2 berikut ini:



**Gambar 1. 2 Struktur Organisasi**

Sumber: Data Kantor PT. Tasik Raja (2024)

Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, Sektor perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Perusahaan sektor perkebunan sawit memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan sektor lainnya, dimana lingkungan sektor perkebunan sawit lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan perusahaan sektor lain. Industri perkebunan kelapa sawit sering dihadapkan pada risiko tinggi terkait kecurangan, seperti pencurian tandan buah segar (TBS) dan manipulasi hasil panen. PT Tasik Raja, sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbaik di Sumatera Utara, memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberadaannya memberikan kontribusi besar melalui penciptaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur lokal.

Dengan pentingnya peran PT Tasik Raja bagi masyarakat dan ekonominya, penelitian mengenai pencegahan kecurangan di perusahaan ini menjadi sangat penting dan relevan untuk diteliti. Hal ini dikarenakan lingkungan perkebunan yang luas dapat mempersulit pengawasan, sehingga risiko terjadinya kecurangan menjadi semakin tinggi.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Pencegahan kecurangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menangkal dan mempersempit ruang gerak dari pelaku kecurangan (*fraud*) dan mengidentifikasi setiap kegiatan yang berpotensi memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan (*fraud*) (Karyono, 2013). Kecurangan (*fraud*) adalah serangkaian tindakan yang dilarang dan melanggar hukum yang dicirikan oleh adanya unsur kesengajaan untuk menipu, merugikan, atau memperoleh keuntungan secara tidak sah (Husnawati & Handajani, 2017). Seringkali tindakan kecurangan (*fraud*) melibatkan penggunaan kebohongan, pemalsuan dokumen, manipulasi data, atau

penyalahgunaan kepercayaan untuk mencapai tujuan yang tidak sah. Korban dari tindakan *fraud* biasanya tidak menyadari adanya penipuan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan atau *fraud* dapat dijelaskan melalui konsep *triangle fraud*. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) yang menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya kecurangan terdiri dari konsep segitiga kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (ACFE, 2019).

Perkebunan kelapa sawit memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, mengingat industri ini merupakan salah satu industri dengan teknologi yang sangat bergantung pada tenaga kerja serta lingkungan yang luas dan kompleks dibandingkan dengan industri lainnya, sehingga kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam industri ini cenderung lebih besar. Kasus kecurangan yang seringkali terjadi di perusahaan dan menyebabkan kerugian terbesar adalah tindakan pidana korupsi. Adapun pelaku kecurangan kebanyakan berasal dari karyawan perusahaan itu sendiri (ACFE, 2019).

Pada tahun 2019 diduga terjadi tindak pidana korupsi di PT. Perkebunan Sumatera Utara senilai Rp. 56 miliar. Tim Jaksa Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi (Kejatisu) menetapkan tiga tersangka dalam kasus korupsi anggaran PT. Perkebunan Sumatera Utara dari tahun 2007 hingga 2019 dengan kerugian sekitar 109,2 miliar (CNN, 2021). Fenomena tindakan kecurangan yang terjadi di perusahaan perkebunan kelapa sawit juga dialami oleh perusahaan PT. Tasik Raja. *Manager Operation Controller* PT. Tasik Raja menyampaikan bahwa terdapat kasus kecurangan pelanggaran Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilakukan oleh seorang karyawan perusahaan pada tahun 2020. Karyawan tersebut tidak masuk bekerja seperti semestinya namun tetap menerima pembayaran. Hal ini menciptakan situasi di mana perusahaan merugi karena membayar karyawan yang sebenarnya tidak melakukan pekerjaan yang diharapkan. Karyawan yang terlibat dalam praktik ini menyalahgunakan kepercayaan dan sistem penggajian perusahaan

untuk keuntungan pribadi. Hal ini tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial, tetapi juga merusak kepercayaan dan integritas.

Insiden kecurangan berikutnya yang pernah terjadi di perusahaan adalah terjadinya penipuan oleh orang yang tidak dikenal. Senior Manager PT. Tasik Raja menyampaikan bahwa pada 2022 terdapat kasus kecurangan dimana terjadinya kelalaian yang menyebabkan seorang karyawan perusahaan melakukan transfer uang hingga puluhan juta kepada penipu yang mengaku sebagai direktur. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian akibat kelalaian karyawan tersebut dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan yang benar yang mana seharusnya mengharuskan verifikasi identitas dan otorisasi yang jelas sebelum melakukan transaksi keuangan yang signifikan. Selain itu, kasus *fraud* terbaru dilakukan oleh, seorang kranian panen divisi VIII PT Tasik Raja melakukan kecurangan memanipulasi hasil panen dengan cara melaporkan hasil panen lebih banyak dari kenyataan di lapangan.

Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah kegiatan yang bertujuan untuk memerangi tindakan kecurangan dengan cara yang efisien dari segi biaya. Pencegahan kecurangan mencakup semua usaha untuk menghadang potensi pelaku kecurangan, mempersempit peluang terjadinya kecurangan, dan mengidentifikasi kegiatan yang memiliki risiko tinggi untuk terjadinya kecurangan (Karyono, 2017:47).

Kebijakan pencegahan kecurangan (*fraud*) yang efektif sangatlah penting untuk dilakukan. Terdapat beragam jenis teknik untuk mencegah kecurangan (*fraud*). Namun, salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya pencegahan adalah terkait dengan kesadaran yang dimiliki oleh organisasi itu sendiri. Kunci utama dalam pencegahan kecurangan adalah memastikan bahwa seluruh personel di semua tingkatan organisasi memahami program manajemen risiko kecurangan, termasuk jenis-jenis penipuan dan pelanggaran yang sering terjadi. Dengan kata lain, kesadaran organisasi yang kokoh berperan sebagai bentuk pencegahan terhadap kecurangan (Reding, dkk., 2013).

Adapun langkah-langkah untuk mencegah kecurangan berdasarkan teori *fraud triangle* adalah mengurangi “Tekanan” situasional yang memicu



kecurangan, meminimalkan “Kesempatan” untuk melakukan kecurangan, dan mengurangi “Pembenaran” untuk melakukan kecurangan dengan memperkuat integritas pribadi pegawai. Ketika menghadapi kecurangan, langkah yang paling tepat dan ekonomis adalah mencoba untuk menghindarinya atau mencegahnya (Karyono, 2013:44).

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, kualitas audit internal yang baik di perusahaan sangatlah penting. Tugas audit internal adalah mengevaluasi apakah sistem dan prosedur telah dirancang secara benar dan telah diimplementasikan dengan tepat, melalui pengamatan, penelitian, dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas setiap unit kerja perusahaan. Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk menilai risiko kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko tersebut, meskipun mereka tidak diharapkan memiliki keterampilan yang sama dengan seseorang yang secara khusus bertanggung jawab untuk mendeteksi dan menyelidiki kecurangan (*The Institute of Internal Auditors*, 2016).

Peran utama auditor internal, sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan yaitu upaya untuk mengidentifikasi dan menghapus penyebab-penyebab terjadinya kecurangan. Jika audit internal menemukan kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan tersebut, maka audit internal akan memberikan saran untuk memperbaiki dan meningkatkan pengendalian tersebut. Selain itu, audit internal juga dapat berperan sebagai pengingat dini atas kemungkinan adanya tindakan kecurangan (*fraud*) yang akan merugikan perusahaan (Aditya & Nurbaiti, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kualitas audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Apabila semakin tinggi kualitas audit internal, maka akan semakin tinggi pula pencegahan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan di perusahaan (Sari Syarifah Maulani, 2016). Namun terdapat ketidakkonsistenan pada penelitian yang dilakukan oleh Gloria & Arisman (2022) dan penelitian Pakpahan & Tugiman (2019) yang menyebutkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Selain kualitas audit internal yang baik, perusahaan juga harus menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik, jelas dan terperinci guna mencegah tindakan kecurangan (Mochamad Januar, 2020). Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan panduan yang mengikat, membatasi dan mengatur cara kerja karyawan. Dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang rinci dan memiliki peta kerja yang detail, pelaksanaan aktivitas menjadi terstruktur serta membantu perusahaan mencapai tujuan sesuai visi dan misi secara terencana, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan (Maksum, 2006).

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang buruk dalam sistem pengendalian internal perusahaan dapat meningkatkan risiko tindakan kecurangan serta membuka peluang bagi pihak yang ingin melakukan kecurangan. Ketika Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak memadai atau tidak dipatuhi dengan baik, hal tersebut dapat mengarah pada manipulasi data keuangan, pembuatan laporan palsu, atau tindakan kecurangan lainnya. Oleh karena itu, penekanan pada kebutuhan akan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tepat dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk mengurangi risiko kecurangan dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspitarani (2019) yang menyebutkan bahwa penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Dengan memahami berbagai faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi risiko kerugian di masa depan akibat tindakan kecurangan. Untuk dapat mengurangi kecurangan yang ada, kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik diharapkan dapat meminimalisir kecurangan- kecurangan yang akan dapat terjadi. Karena masih terdapat ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai hal ini, dengan mengambil judul: **“Pengaruh Kualitas Audit Internal dan Persepsi Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) (Studi Kasus Pada PT. Tasik Raja, Sumatera Utara)”**

### 1.3 Perumusan Masalah

Industri sektor perkebunan kelapa sawit merupakan industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit tentu sangat penting bagi masyarakat Indonesia, karena selain menghasilkan minyak kelapa sawit yang berguna untuk kehidupan manusia, industri kelapa sawit juga telah menyediakan jutaan lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan perkebunan kelapa sawit yang luas dan kompleks dibandingkan dengan industri lain, memungkinkan sektor perkebunan sawit rentan terhadap risiko-risiko tindakan kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan tersebut.

Dalam mencegah terjadinya kecurangan, kualitas audit internal yang baik serta penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah kecurangan. Peran utama auditor internal dalam pencegahan kecurangan adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menghapus penyebab-penyebab terjadinya kecurangan. Selain itu, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terperinci dapat membantu mencegah karyawan dari melakukan tindakan kecurangan. Oleh karena itu kualitas audit internal yang baik dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden pada perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024?
2. Bagaimana kualitas audit internal, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024?
3. Apakah kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024?

4. Apakah kualitas audit internal berpengaruh secara parsial terhadap Pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024?
5. Apakah penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis uraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik responden pada PT. Tasik Raja di tahun 2024.
2. Untuk mengetahui kualitas audit internal, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan pencegahan kecurangan (*fraud*) yang terjadi di perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kualitas audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan PT. Tasik Raja di tahun 2024.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak mana pun, adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para mahasiswa terhadap pemahaman tentang kualitas audit internal, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pencegahan kecurangan suatu perusahaan di masa mendatang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan tambahan informasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam bidang audit internal, serta diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat melengkapi atau memperluas variabel bagi penelitiannya..

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Manajemen Perusahaan PT. Tasik Raja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan yang berharga bagi PT. Tasik Raja tentang kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) mereka dalam mencegah tindakan kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) mereka sesuai dengan temuan penelitian, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecurangan secara efektif,

- b. Bagi Auditor Internal

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor internal pada perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas audit internal, serta meningkatkan kualitas audit internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih baik lagi, sehingga hasil audit menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan dalam mencegah tindakan kecurangan (*fraud*).

c. Bagi Pemegang Saham dan Investor

Dengan adanya komitmen yang kuat dalam pencegahan kecurangan perusahaan melalui kualitas audit internal yang baik dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang efektif, hal ini dapat memberikan kepercayaan lebih kepada pemegang saham dan investor perusahaan, sehingga mereka merasa lebih yakin terhadap keamanan investasi mereka.

d. Bagi Karyawan PT. Tasik Raja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga kepada karyawan agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan transparan. Jika risiko kecurangan lebih diminimalisir melalui audit internal yang baik dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang efektif, hal ini dapat meningkatkan moral dan produktivitas kerja, serta karyawan dapat merasa lebih dihargai dan terlindungi yang berujung pada peningkatan kepuasan kerja.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat memberikan kepercayaan lebih terhadap perusahaan yang transparan dan efektif dalam mencegah risiko kecurangan, sehingga perusahaan lebih terjaga integritasnya di masyarakat sekitar.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan tugas akhir ini disusun berdasarkan sistematika penulisan penelitian dan berisi tentang penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menggambarkan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini berisi tentang: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari aspek teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir. Pada bab ini juga menjelaskan dan menggambarkan isi penelitian yaitu pengaruh dari kualitas audit internal

dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang relevan mengenai teori kualitas audit internal, penerapan standar operasional prosedur (SOP), dan pencegahan kecurangan. Pada bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, membahas mengenai kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian sebagai jawaban dugaan sementara atas masalah penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan. Berisi pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat dijawab dan menjelaskan masalah penelitian. metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan deskriptif, selanjutnya ada operasional variabel, variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitas audit internal, penerapan standar operasional prosedur(SOP), dan pencegahan kecurangan (*fraud*). Kemudian pada bab ini juga membahas tentang populasi dan sampel, pengumpulan data penelitian, pengujian data penelitian, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, yaitu berisikan karakteristik responden, karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, divisi, dan range lama bekerja di perusahaan tersebut. Kemudian pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian ini. Pada bagian hasil dan pembahasan peneliti ingin mengetahui apakah variabel yang dipakai pada penelitian ini seperti kualitas audit

internal, penerapan standar operasional prosedur (SOP) berdampak terhadap variabel pencegahan kecurangan pada perusahaan PT. Tasik Raja.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini memuat kesimpulan berupa jawaban dari pertanyaan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel kualitas audit internal, penerapan standar operasional prosedur (SOP), dan pencegahan kecurangan (*fraud*). Kemudian peneliti memberikan saran bagi perusahaan PT. Tasik Raja, pihak audit internal, dan bagi peneliti selanjutnya.